

Jurnal Care (Children Advisory Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 12, No. 1, Juli 2024 (120-129)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.19993>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun dengan Media Kartu Huruf

Irena Farsa Aprilianti^{1✉}, Isabella Hasiana²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{1✉}irenarizky2901@gmail.com

Received: 04-06-2024

Accepted: 04-07-2024

Published: 12-07-2024

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan bahasa yaitu membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun yang masih rendah karena monotonnya media pembelajaran digunakan. Pembelajaran hanya mengandalkan buku dan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta ceramah, yang kurang menarik bagi anak. Kondisi tersebut memerlukan perubahan pembelajaran yang lebih kreatif salah satunya dengan media kartu huruf. Media kartu huruf sebagai alat edukatif untuk mengenalkan huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat Sunan Ampel II Trosobo. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, studi ini dilaksanakan melalui desain pre-eksperimen dengan tipe *one group pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 22 anak dari kelompok B di RA Muslimat Sunan Ampel II Trosobo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan lembar observasi sebagai alat penilaian. Indikasi adanya pengaruh signifikan dari pemanfaatan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di institusi tersebut ditunjukkan melalui hasil uji paired samples yang memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

Kata Kunci: anak usia 5-6 tahun; kemampuan membaca permulaan; media kartu huruf

Abstract

Due to the fact that the learning media used by teachers is still monotonous. Teachers only give lectures and rely on books and worksheets for children's learning. This investigation sought to assess the influence of letter card media on the early reading abilities of children aged 5-6 years at RA Muslimat Sunan Ampel II Trosobo, utilizing a quantitative approach. A pre-experimental structure was adopted, employing a one-group pre-test-post-test design. The participants consisted of 22 children from group B at RA Muslimat Sunan Ampel II Trosobo. Observational methods, utilizing a structured observation sheet, were employed to gather data. The results from the paired samples test indicated a significant value (2-tailed) of 0.000, which is less than 0.05, suggesting that the letter card media significantly influences the initial reading capabilities of the children in the specified age group at the aforementioned institution.

Keywords: beginning reading ability; children aged 5-6 year; letter card media

Pendahuluan

Anak merupakan individu yang unik dengan karakteristik khusus, meliputi aspek kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, dan motorik (Masitoh, 2014). Masa usia dini, yang sering kali disebut sebagai *the golden age* atau masa emas seseorang yang sangat penting dan kritis. Mulai dari kelahiran hingga usia enam tahun, periode ini sangat menentukan dalam kehidupan seorang anak karena anak sedang berada dalam fase perkembangan yang berlangsung dengan cepat.

Hurlock menyatakan bahwa perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya karena belajar dan pengalaman sangat mempengaruhi perkembangan dasar usia awal (Amalia, 2019). Oleh karena itu, usia dini merupakan usia yang sangat tepat untuk diberikan stimulasi. Untuk melalui berbagai tahap perkembangan, termasuk perkembangan otak serta kecerdasan, anak memerlukan pendidikan, stimulasi, serta contoh konkret yang dapat diberikan oleh lingkungan dan berbagai pihak terkait. Masa ini sangat signifikan dalam menentukan arah pertumbuhan mereka selanjutnya. Apabila masa ini tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan mengganggu dalam pertumbuhan anak selanjutnya dan tentunya merugikan anak.

Pasal 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan dirancang untuk menyiapkan kondisi belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi anak. Tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk kekuatan spiritual atau keagamaan, kecerdasan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang esensial bagi individu, masyarakat, bangsa, serta negara. Pendidikan merupakan proses yang tiada akhir dalam kehidupan, yang berfungsi untuk mengembangkan setiap individu agar mampu bertahan dan melanjutkan kehidupan (Alpian et al., 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa proses pendidikan dapat diperoleh oleh semua orang, di manapun dan kapanpun tanpa pembatasan berdasarkan usia.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan anak karena masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mengawali pendidikan anak (Virgawati, 2015). Pendidikan usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka untuk perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai usianya dengan menekankan pada perkembangan seluruh aspek perkembangan anak (Luen, 2021). Adapun tujuan PAUD secara khusus meliputi percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa serta menyayangi sesama, mengelola keterampilan tubuh, mampu menerima rangsangan sensorik, memahami bahasa pasif, dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga memberi manfaat untuk berpikir dan belajar, berfikir logis, kritis, menyelesaikan masalah dan menemukan hubungan sebab-akibat, mengenal lingkungan, menghargai keragaman sosial dan budaya, mampu mengontrol diri serta kemampuan dalam pengembangan konsep diri (Wiyani & Barwani, 2016). Sedangkan secara umum, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak dini sebagai persiapan hidup menjadi manusia seutuhnya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Usaha pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diberikan kepada anak dari kelahiran hingga usia 6 tahun dengan tujuan untuk memberikan stimulasi pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai persiapan awal memasuki pendidikan lanjutan. Hal ini sesuai dengan pandangan Zubaidah yang menyatakan bahwa pendidikan ini memiliki makna penting bagi orang tua, masyarakat, dan pendidikan anak berikutnya (Regita, 2019). Melalui Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD), generasi yang berkualitas sedang dibentuk dengan pemberian stimulasi pada segala aspek perkembangannya, salah satunya perkembangan aspek bahasa.

Bahasa adalah alat komunikasi (Aulina, 2018). Bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang dalam berkomunikasi. Melalui bahasa, anak akan dapat mengembangkan kemampuan sosial anak (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan sosial anak dalam lingkungan dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada diri anak. Perkembangan aspek ini tidak muncul secara spontan, melainkan melalui proses yang dilalui oleh anak tersebut. Pada dasarnya bahasa memiliki kegunaan sebagai alat komunikasi dan juga untuk mencari informasi. Papalia menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun adalah mampu mengartikan kata-kata (Oktarina, 2019).

Peneliti meneliti tentang perkembangan bahasa dari segi membaca karena kemampuan membaca merupakan hal yang harus dikuasai oleh setiap manusia terutama oleh anak usia dini agar mampu menerima informasi dan pengetahuan. Membaca adalah aspek reseptif dari bahasa yang berfungsi sebagai metode untuk mengakses informasi dari teks tertulis melalui pengenalan simbol yang membentuk sebuah bahasa (Hilaiya, 2016). Proses membaca melibatkan pemahaman pesan yang mengharuskan pemahaman makna dari sebuah kalimat atau kelompok kata (Artati, 2018). Pesan tidak akan terpenuhi apabila seseorang tidak mengetahui makna dari kalimat. Dengan membaca seseorang akan mampu mengetahui makna yang ada dalam tulisan. Kemampuan membaca akan membuat seseorang lebih mudah dalam mempelajari banyak hal baru. Oleh karena itu, kemampuan membaca memberikan pengaruh yang besar bagi masa depan anak sebagai generasi penerus bangsa. Anak yang terlambat dalam kemampuan membaca akan sulit mengembangkan aspek yang lainnya. Thomson berpendapat bahwa periode ideal untuk memulai pendidikan membaca bagi anak adalah ketika mereka menghadiri taman kanak-kanak (Oktarina, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahap awal kehidupan, perkembangan otak anak sangat cepat, memungkinkan mereka untuk menyerap informasi dengan cepat.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca permulaan didefinisikan sebagai proses di mana serangkaian huruf diubah menjadi deretan suara yang mengandung makna. Kemampuan membaca pada anak dibagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca lanjutan berfokus pada pelatihan kemampuan anak untuk memahami pikiran serta emosi yang disampaikan oleh orang lain melalui tulisan, secara akurat dan sistematis. Sebagai dasar kemampuan membaca, anak harus terlebih dahulu diperkenalkan dengan konsep huruf (Fatimah, 2019). Pada saat ini, ada beberapa Sekolah Dasar (SD) terutama Sekolah Dasar Negeri (SDN) memberikan kualifikasi atau syarat bagi anak yang akan memasuki sekolah tersebut yaitu mampu membaca permulaan.

Media kartu huruf merupakan salah satu bentuk media edukasi yang berbentuk kartu yang berisi gambar dan kata-kata yang ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak. Media kartu huruf dapat dibuat sendiri atau juga dapat menggunakan media yang sudah jadi (Altiner, 2019). Cara memainkan kartu huruf adalah dengan memperlihatkan gambar dalam bentuk huruf dengan cepat di hadapan anak (Dizon & Tang, 2017). Media kartu huruf telah memudahkan anak-anak untuk membaca dengan lebih jelas karena tulisan yang diperbesar dan gambar yang menarik serta berwarna yang

sesuai dengan dunia anak (Atmanto, 2016). Media ini bertindak sebagai alat edukatif yang mengenalkan huruf kepada anak-anak. Kesulitan yang sering dihadapi oleh anak dalam membaca seringkali disebabkan oleh ketidakpahaman anak terhadap huruf. Media kartu huruf tidak hanya dijadikan sebagai alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga difungsikan sebagai sarana permainan yang mendukung pengajaran guru untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Kelebihan dari penggunaan media kartu huruf adalah kegiatan belajar akan menjadi lebih efektif dan merangsang anak belajar secara aktif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Doni (2022) dengan judul "Pengembangan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar", diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kartu huruf sangat layak digunakan karena telah memenuhi kriteria peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II B dan II C di SD GMIT 01 Kalabahi Kabupaten Alor. Penelitian tersebut menggunakan instrumen berupa angket, tes serta dokumentasi penelitian. Teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis data yakni kuantitatif deskriptif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sebagian besar anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat Sunan Ampel II Trosobo belum bisa membaca permulaan dan pada usia 7 tahun umumnya anak sudah memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD). Rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat Sunan Ampel II Trosobo disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton. Monoton ini memiliki arti bahwa media pembelajaran yang digunakan selalu sama dengan yang dahulu yaitu mengandalkan buku maupun LKS untuk belajar anak. Hal ini sering membuat anak menjadi bosan dan menjadikan anak kurang memahami pelajaran yang ada. Kondisi tersebut memerlukan perubahan pembelajaran yang lebih kreatif dan mudah diterima anak untuk belajar. Salah satu perubahan pembelajaran tersebut adalah dengan memanfaatkan media kartu huruf.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menelusuri dampak dari penggunaan media kartu huruf terhadap evolusi kemampuan membaca permulaan pada anak berusia 5-6 tahun di RA Muslimat Sunan Ampel II Trosobo. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah implementasi media kartu huruf berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan di antara anak-anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat Sunan Ampel II Trosobo. dan bagaimana nilai efektivitas media kartu huruf dalam membantu perkembangan kemampuan membaca permulaan pada kelompok anak tersebut.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *pre eksperimen one-group pretest-posttest*. Desain ini melibatkan pemberian pretest sebelum perlakuan diterapkan, yang memungkinkan hasil dari perlakuan tersebut dapat dievaluasi dengan lebih akurat melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (X) yang merupakan pengaruh dari media kartu huruf dan variabel terkait (Y) yaitu dampaknya terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti terdiri dari anak-anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 22 orang di RA Sunan Ampel II Trosobo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non random* dengan teknik sampling jenuh. Hal ini dilakukan karena

semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini kelompok B di RA Muslimat Sunan Ampel II Trosobo sebanyak 22 anak menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi terstruktur. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2014). Peneliti menggunakan 3 indikator dalam pedoman observasi. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan atau perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati. Tugas observer adalah memberi tanda *checklist* pada skor yang didapat sesuai pedoman observasi. Melalui observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh data tentang kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media kartu huruf.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman observasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Indikator
1.	Anak mampu menyebutkan huruf abjad a-z
2.	Anak dapat menunjukkan huruf-huruf sesuai perintah
3	Anak mampu menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata

Pada penelitian ini menggunakan indikator penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Dinyatakan Belum Berkembang (BB), jika anak belum mampu mengucapkan huruf dan kata yang ditunjuk oleh peneliti. Masih Berkembang (MB), jika anak belum mampu mengucapkan kata, namun sudah mampu mengucapkan beberapa huruf. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), jika anak mampu membedakan semua huruf dan mengucapkan kata yang ditunjuk oleh peneliti dengan mengeja. Berkembang Sangat Baik (BSB), jika anak mampu membedakan semua huruf dan mengucapkan kata yang ditunjuk oleh peneliti tanpa mengeja.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan menguji perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dilakukan melalui observasi aktivitas anak untuk memahami kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

Hasil dan Pembahasan

Hasil *pre-test* yang dilakukan dalam penelitian tentang pengaruh media kartu huruf pada kemampuan membaca permulaan, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan pada 22 anak yang telah menerima media tersebut belum menunjukkan perkembangan. Dilihat dari perhitungan skor masing-masing anak, skor tertinggi 7 dan skor terendah 3. Rata-rata skor yang didapat adalah 3.

Pertama, dalam indikator 1 mengenai menyebutkan huruf A-Z, ada 15 anak Belum Berkembang (BB), 5 anak Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada kriteria anak Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada dikarenakan anak belum mampu menyebutkan semua huruf A-Z dengan tepat.

Kedua, dari indikator 2 mengenai menunjukkan huruf-huruf sesuai perintah, terdapat 15 anak Belum Berkembang (BB) dan 7 anak Masih Berkembang (MB). Sedangkan pada kriteria anak Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum

ada. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar anak belum dapat menunjukkan huruf-huruf sesuai perintah.

Ketiga, dalam indikator 3 mengenai menyusun huruf menjadi sebuah kata, ada 15 anak Belum Berkembang (BB), 5 anak Mulai Berkembang (MB) dan 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan pada kriteria anak Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar anak belum mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata.

Data yang dikumpulkan selama pra-uji yang bertujuan untuk mengamati pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca permulaan anak belum mencapai tingkat optimal. Dari 22 anak yang diamati dalam tiga aspek, hanya 2 anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sebagian besar anak masih kurang mampu mengenali bentuk huruf.

Penggunaan media kartu huruf dilakukan peneliti dalam enam kali treatment dengan tema binatang. Anak ditunjukkan gambar dari kartu huruf dan guru menjelaskan, kemudian anak diberikan kesempatan untuk menyebutkan huruf A-Z, menunjukkan huruf-huruf sesuai perintah serta menyusun huruf menjadi sebuah kata. Setelah perlakuan atau *treatment* sudah dilakukan, selanjutnya anak akan dievaluasi kembali untuk melihat tingkat kemampuan membaca permulaan melalui *post-test*. Data tersebut dijadikan perbandingan antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media kartu huruf.

Hasil dari *post-test* menggunakan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan yang berjumlah 22 anak sudah berkembang dibandingkan dengan *pre-test*. Selama tindakan perlakuan atau *treatment* anak menggunakan media kartu huruf untuk kegiatan membaca permulaan, diperoleh hasil analisis data sebagai berikut.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No.	Pre Test	Post Test
1.	3	10
2.	4	9
3.	3	10
4.	3	9
5.	3	11
6.	3	6
7.	5	12
8.	4	11
9.	3	10
10.	6	12
11.	3	9
12.	4	12
13.	5	12
14.	4	12
15.	3	10
16.	3	6
17.	3	10
18.	5	12
19.	3	10
20.	3	6

21.	5	10
22.	7	12

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di RA Muslimat Sunan Ampel II Trosobo serta untuk memutuskan penerimaan atau penolakan hipotesis 0. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam pengujian hipotesis, kesimpulan dapat diambil bahwa media kartu huruf memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05. Namun, apabila nilai tersebut melebihi 0,05, maka diinterpretasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok usia yang sama.

Hasil dari *post-test* menggunakan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan yang berjumlah 22 anak sudah berkembang dibandingkan dengan *pre-test*. Media kartu huruf dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Kartu huruf dinilai sebagai sarana yang efektif dalam mencapai tujuan instruksional, penggunaan media kartu huruf memudahkan pemahaman anak terhadap huruf, kata, dan kalimat (Silawati, 2020). Keefektifan media kartu huruf dalam proses belajar mengajar terlihat dari kemudahan anak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, media ini dianggap sebagai alat yang ekonomis dan mudah didapatkan yang mendorong peningkatan keaktifan siswa. melalui media kartu huruf, diharapkan anak dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dalam kemampuan membaca permulaan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk mengupayakan perubahan yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran (Anwar & Zaenullah, 2020). Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa dari penggunaan metode ini cenderung menjadi lebih luas, jelas, dan bertahan lama dalam ingatan.

Selama tindakan perlakuan atau treatment anak menggunakan media kartu huruf untuk kegiatan membaca permulaan. Setelah penerapan treatment tersebut terbukti ada pengaruh dengan menunjukkan adanya peningkatan kriteria penilaian pada ketiga indikator yang diberikan kepada anak yang dijelaskan sebagai berikut: Pertama, dalam indikator 1 mengenai menyebutkan huruf A-Z, ada 13 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 6 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 3 anak Masih Berkembang (MB). Pada kriteria anak Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada, dikarenakan anak sudah mampu menyebutkan semua huruf A-Z dengan tepat. Kedua, dalam indikator 2 mengenai menunjukkan huruf-huruf sesuai perintah, pada kriteria anak Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 11 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 8 anak dan Masih Berkembang (MB) ada 3 anak. Pada kriteria anak Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada, dikarenakan anak sebagian besar sudah mampu menunjukkan huruf-huruf sesuai perintah. Ketiga, dalam indikator 3 mengenai menyusun huruf menjadi sebuah kata, ada 8 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 11 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan ada 3 anak yang Masih Berkembang (MB). Kriteria Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada karena sebagian besar anak sudah dapat menyusun huruf menjadi sebuah kata.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca

permulaan pada anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di RA Muslimat Sunan Ampel II Trosobo.

Hasil dari temuan ini memiliki korelasi dengan penelitian sebelumnya yang relevan dan menguatkan bukti yang diperoleh dari penelitian tersebut, serta membantu anak usia 5-6 tahun dalam proses belajarnya. Dalam karya ilmiah yang berjudul "Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Dengan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun," yang diterbitkan oleh Astuti (2021), disebutkan bahwa penggunaan media kartu huruf memiliki efek peningkatan pada kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Proses ini melibatkan aktivitas di mana anak-anak mengatur media kartu huruf untuk membentuk kata. Hasil penelitian ini mendukung fakta bahwa media tersebut efektif dalam mendukung pembelajaran membaca pada usia dini. Pembelajaran menggunakan media kartu huruf dilaksanakan dengan cara menjelaskan ciri-ciri gambar yang tertera pada kartu huruf kepada anak (Cahyani et al., 2024), baik dengan menyebutkan maupun menunjukkan karakteristik gambar tersebut.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Firdaus (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran mengenal huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A Kober Darussalam Ibun Kabupaten Bandung. Hal tersebut karena hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf pada siswa Kober Darussalam kelompok A setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf. .

Pengaruh signifikan diberikan oleh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak berusia 5-6 tahun karena berbagai manfaat yang ada. Maimunah Hasan menyatakan bahwa beberapa keuntungan dari penggunaan permainan tersebut antara lain memfasilitasi proses membaca (Trisniawati, 2014). Permainan media kartu huruf diperkaya dengan gambar dan tulisan yang menjelaskan makna gambar tersebut, memperluas perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya memudahkan anak dalam mengenali huruf, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan membaca permulaan. Selain itu, media kartu huruf berkontribusi pada pengembangan daya ingat otak kanan dengan melatih kecerdasan emosi, kreativitas, dan intuisi anak usia 5-6 tahun.

Dari pandangan yang disampaikan oleh Sastrosudirjo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran memberikan keunggulan serta manfaat yang signifikan (Julia dkk, 2022). Permainan ini memudahkan anak dalam mengenal huruf, yang secara efektif merangsang proses belajar yang aktif. Akibatnya, terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan. Anak-anak dipacu untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengenalan huruf melalui permainan media kartu huruf. Stimulasi ini tidak hanya memperkuat kepercayaan diri mereka, tetapi juga memudahkan mereka dalam mengenal berbagai bentuk huruf, yang pada akhirnya menunjang proses pembelajaran membaca mereka. Kegiatan ini dilakukan melalui media kartu huruf yang merupakan pendekatan menyenangkan dan efektif untuk pembelajaran aktif di kalangan anak.

Suyanto juga menyatakan bahwa penggunaan media kartu huruf meningkatkan minat anak dalam bereksplorasi dan merangkai simbol-simbol huruf untuk menemukan kosa kata baru (Mariani, 2021). Disebabkan oleh sifat konkret dari media kartu huruf, media ini sangat cocok digunakan untuk melatih kemampuan membaca permulaan. Anak-anak berusia 5-6 tahun menemukan bahwa penggunaan media kartu huruf meningkatkan efektivitas pengenalan huruf abjad dalam pembelajaran mereka, sekaligus membuat

mereka lebih terlibat dan tertarik untuk mengenal bentuk serta suara huruf tersebut. Pertanyaan yang diajukan berulang kali oleh guru membuat anak mampu mengingat huruf dengan lebih baik. Media kartu huruf yang merupakan media konkret dan dapat disesuaikan dengan tema tertentu sangatlah diperlukan oleh anak. Fungsi media ini tidak terbatas pada pengenalan bentuk dan bunyi huruf saja, tetapi juga membantu anak dalam merangkai huruf-huruf tersebut menjadi kata-kata sederhana yang lebih mudah dipahami. Gambar-gambar yang menarik dalam media kartu huruf berperan penting dalam meningkatkan pemahaman anak.

Simpulan

Penelitian yang dilakukan di RA Muslimat Sunan Ampel II Trosobo menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media kartu huruf terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak berusia 5-6 tahun. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis dan pembahasan hipotesis yang telah dilakukan serta mengacu pada permasalahan yang diungkapkan. Berdasarkan hasil penelitian, media kartu huruf mampu mengembangkan kemampuan membaca anak. Selain itu, media kartu huruf juga dapat meningkatkan kreatifitas anak. Media kartu huruf ini efektif digunakan untuk pembelajaran di sekolah maupun mendidik anak di rumah. Saran rekomendasi peneliti selanjutnya adalah hendaknya perlu melakukan penelitian media pembelajaran untuk peningkatan kreatifitas anak lainnya.

Daftar Pustaka

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
<https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Altiner, C. (2019). Integrating A Computer-Based Flashcard Program Into Academic Vocabulary Learning. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 18(1), 44-62.
https://www.researchgate.net/publication/254610928_Integrating_a_computer-based_flashcard_program_into_academic_vocabulary_learning
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita*. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto.
<https://osf.io/kr5fw/download>
- Anwar, R. N., & Zaenullah. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Care*, 8(1), 56-66.
- Artati, Y. B. (2018). *Terampil Membaca*. Klaten: PT Intan Parawira
- Astuti. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73-81.
- Atmanto, R. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Permainan Flash Card pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi V Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Univeristas Negeri Yogyakarta.
- Aulina. (2018). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Sidoarjo : UMSIDA Pers.
- Cahyani, A. N., Alfina, A., & Anwar, R. N. (2024). Manajemen Kelas untuk Pembelajaran Efektif di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Care*, 11(2), 41-49.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.20097>

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dizon, G., & Tang, D. (2017). Comparing The Efficacy Of Digital Flashcards Versus Paper Flashcards To Improve Receptive And Productive L2 Vocabulary. *The EuroCALL Review*, 25(1), 3. <https://doi.org/10.4995/eurocall.2017.6964>
- Fatimah, Kholijah, S., & Susanti, S. S. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini RA Darul Isitiqomah 2 Desa Karang Anyar Lampung Timur. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39-52. <https://staidarussalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/azzahra/article/view/108>
- Firdaus, P. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Kartu Huruf. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(1), 66-73. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5313>
- Hilaiya, T. (2016). Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 187-194. <http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v1i2.2734>
- Julia, J., Wahira, W., & Suriani, S. (2022). Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 95-103. <https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/161>
- Luen, L. C. (2021). Puppetry Activities in Early Childhood Programmes. *Southeast Asia Early Childhood*, 10, 89-96. <https://doi.org/10.37134/saecj.vol10.sp.8.2021>
- Mariani, D., & Rizawati. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca pada AUD melalui Media Kartu Bergambar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6112-6119. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1905/1694/3790>
- Masitoh, dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oktarina, R. (2019). *Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Regita, T., Lisnawati, S. D., & Rahmah, H. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Tanya Jawab dengan Media Kartu Bergambar di Kelompok B TK Al-Khairaat di Desa Kota Pulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1). <https://doi.org/10.24239/abulava.Vol2.Iss1.17>
- Silawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100-106. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24383>
- Trisniwati. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Metode Permainan Kartu Huruf pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13605>
- Virgawati Vita. (2015). *Penggunaan Pasir Berwarna sebagai Media Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Widoyoko, E. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A., & Barwani. (2016). *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.